



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR NEGERI
NO 34 BIRORO KAB. SINJAI**

**THE INFLUENCE PARENT EDUCATION LEVELS AND LEARNING ENVIRONMENTS
ON IPS STUDENTS LEARNING PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL
NO 34 BIRORO KAB. SINJAI**

HAFID

Pendidikan IPS Ke-SD-an
Program pascasarjana Universitas Negeri Makassar
Email : hafid.cafu836@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Menjelaskan Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik Sekolah Dasar Negeri NO. 34 Biroro Kab. Sinjai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas III, IV dan V Sekolah Dasar Negeri NO.34 Biroro Kab. Sinjai yang berjumlah 83 peserta didik. Teknik pengambilan sampelnya *stratified proportional random sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan melalui angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, terdapat pengaruh yang positif antara tingkat pendidikan orang tua dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas III, IV dan V Sekolah Dasar Negeri NO.34 Biroro Kab. Sinjai. *Kedua*, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara lingkungan belajar IPS peserta didik kelas III, IV dan V Sekolah Dasar Negeri NO.34 Biroro Kab. Sinjai. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama antara tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar dengan hasil belajar IPS peserta didik kelas III, IV dan V Sekolah Dasar Negeri NO.34 Biroro Kab. Sinjai.

Kata Kunci : Pendidikan orang tua, lingkungan belajar, hasil belajar

ABSTRACT

The study aims at the influence of parent education levels and learning environments on IPS I students learning at public elementary school 34 Biroro Kab. Sinjai.

The study employed quantitative approach. The population of the study were the students of grade III, grade IV, and grade V at SDN No 34 Biroro in sinjai district with the total of 83 students. Sample was obtained by employing stratified proportional random sampling. Data were collected through questionnaire and documentation.

The results of the study reveal that first, there is possitive influence of parents educational degree on IPS learning outcomes of grade III, grade IV, grade V at SDN No.34 Biroro in Sinjai district; second, there is positive influence of learning environment on IPS learning outcomes of grade III, grade IV, and grade V at SDN No 34 in Sinjai district ; and third, there is positive influence of parents' educational degree and learning environment collaboratively on IPS learning outcomes of grade III, grade IV, and grade V at SDN No 34 Biroro in Sinjai district.

Keywords : *parents educational, learning environment, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang paling banyak disoroti dan menjadi tempat tumpuan harapan oleh masyarakat dalam kelangsungan pembangunan selanjutnya adalah para generasi muda. Generasi muda agar dapat menjadi aset pembangunan bangsa yang handal setidaknya harus memiliki berbagai kemampuan dan kecapakan pribadi. Berhasilnya tidaknya suatu proses belajar mengajar dapat diketahui dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar IPS menjadi salah satu tolok ukur kualitas pendidikan di sekolah. Hasil Belajar IPS adalah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan mata pelajaran IPS yang dicapai dalam proses pembelajaran IPS selama jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam suatu nilai yang diperoleh dari tes evaluasi. Dengan memahami mata pelajaran IPS diharapkan peserta didik tersebut mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar yang telah di terima selama mengikuti proses belajar di sekolah. Hasil belajar pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai oleh peserta didik, daya serap peserta didik yang berupa nilai rapor.

Hasil belajar peserta didik bukan hanya karena faktor kecerdasan peserta didik saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu latar belakang pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan atau kebiasaan dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di sekolah.

SDN No.34 Biroro merupakan salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Pemerintah. Adapun jumlah peserta didik sebanyak 83 orang. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ada 23 peserta didik atau kurang dari 28% peserta didik yang belum tuntas dalam pencapaian hasil belajar IPS sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan untuk mata pelajaran IPS yaitu mencapai nilai 75. Peserta didik mengalami problem kesulitan memahami pelajaran IPS dikarenakan rendahnya daya

serap mata pelajaran IPS. Hal ini dapat mengganggu dan menghambat peserta didik dalam usaha pencapaian hasil belajar IPS sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik SDN No.34 Biroro Kab. Sinjai”.

Berdasarkan uraian di atas, muncul beberapa masalah yang terkait dengan Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik SDN No.34 Biroro Kab. Sinjai. Masalah-masalah tersebut ini perlu dirumuskan sedemikian rupa dan dicari pemecahannya melalui suatu upaya penelitian. Adapun rumusan masalahnya yaitu Bagaimanakah pengaruh tingkat pendidikan dan lingkungan belajar secara simultan terhadap hasil belajar IPS peserta didik di SDN No.34 Biroro Kab. Sinjai?

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan lingkungan belajar secara simultan terhadap hasil belajar IPS peserta didik di SDN No.34 Biroro Kab. Sinjai.

Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat (Nasution, 2014: 10).

Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap anak. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

Tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan anak-anaknya lebih bersifat pembentukan watak dan budi

pekerti, latihan keterampilan dan pendidikan kesosialan, seperti tolong-menolong, bersama-sama menjaga kebersihan rumah, menjaga kesehatan dan ketentraman rumah tangga dan sejenisnya. Agar orang tua dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut maka orang tua perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan pendidikan (Ihsan, 2013: 58).

Lingkungan Belajar

a. Pengertian lingkungan belajar

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan lingkungan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri individu. Adapun lingkungan pengajaran merupakan segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pengajaran” atau “sumber belajar” (Rohani, 2010: 22).

b. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi semangat belajar seorang peserta didik. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar peserta didik. Adapun yang termasuk lingkungan sosial peserta didik adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan peserta didik tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur akan sangat memengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Peserta didik tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu kebetulan belum dimilikinya.

Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga peserta didik itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga,

ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Contoh: kebiasaan yang diterapkan orang tua peserta didik dalam mengelola keluarga (*family management practices*) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih buruk lagi. Dalam hal ini, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan juga ia cenderung berperilaku menyimpang, terutama perilaku menyimpang yang berat seperti anti sosial (Patterson & Loeber dalam Syah, 2016: 135).

Lingkungan non sosial faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Sebagai contoh: kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tak memiliki sarana umum untuk kegiatan remaja (seperti lapangan takraw, voli) akan mendorong peserta didik untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti itu jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar peserta didik.

Hasil Belajar

Menurut Nawawi dalam Hamalik (2015: 67) hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes, mengenai materi pelajaran yang telah disajikan.

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. (Susanto, 2014: 6)

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, adapun

sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep, peran, kelompok, institusi, proses interaksi, dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Berdasarkan berbagai pendapat dapat dipahami bahwa “hasil belajar IPS adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, diperoleh dari hasil tes, mengenai materi pelajaran ips yang telah disajikan.

METODE PENELITIAN

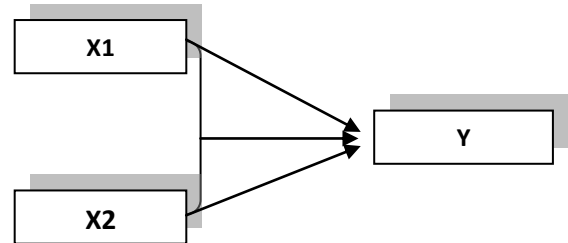
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang sifatnya *Ex-Post Facto*. Menurut Sukardi (2012:15)” Penelitian *Ex-Post Facto* adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian”. Adapun pendekatan data kuantitatif adalah semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka. Hasil penelitian yang berwujud data kuantitatif akan dianalisis dengan teknik statistika.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Menurut Sukardi (2012: 171), penelitian kausal komparatif melibatkan kegiatan peneliti yang diawali dari mengidentifikasi pengaruh variabel satu terhadap variabel lainnya, kemudian berusaha mencari kemungkinan variabel penyebabnya. Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik SDN No.34 Biroro Kab. Sinjai.

Dalam penelitian yang menjadi variabel bebas adalah tingkat pendidikan orang tua (X_1) dan lingkungan belajar (X_2), sedangkan variabel terikat hasil belajar IPS peserta didik SDN

No.34 Biroro Kab. Sinjai (Y). Variabel bebas dan variabel terikat menurut Munarfah (2009: 43).

Untuk memudahkan mengetahui proses pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dibuatkan desain penelitian sebagai acuan dalam pengambilan data seperti berikut:



Kerangan

X_1 = Tingkat Pendidikan

X_2 = Lingkungan Belajar

Y = Hasil Belajar

Gambar hubungan antar Variabel

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.34 Biroro Kab. Sinjai, yang terletak di Desa Biroro,Kec.Sinjai Timur, Kab. Sinjai. Pada semester ganjil pada tahun ajaran 2018/2019.

Menurut Sugiyono (2010: 297) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi merupakan keseluruhan objek suatu yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SDN No.34 Biroro Kab. Sinjai yaitu sebanyak 83 peserta didik.

Menurut Sugiyono (2010: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Penarikan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan *stratified proportional random sampling*.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu angket. Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat pendidikan dan lingkungan belajar. Pengukuran dengan skala

ini mengikuti skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang tingkat pendidikan dan lingkungan belajar peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan alternatif jawaban: "sangat setuju", "setuju", "ragu-ragu", "tidak setuju", dan "sangat tidak setuju". Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 5.

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan sehingga hasil penelitian akan segera diketahui.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian.

1. Statistik deskriptif

Teknik analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang bertujuan untuk mendeskripsikan kedua variabel dengan menggunakan analisis rata-rata (*mean*) serta standar deviasi.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji persyaratan analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Uji ini adalah untuk menguji normal atau tidaknya suatu distribusi data

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis asosiatif. Pengujian dapat dilakukan pada Program SPSS dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Deviation from Linearity) lebih dari 0,05.

3) Uji Independen/Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak

adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan Program SPSS for Windows (*Statistical Package for Social Science*) melalui nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi.

b. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan lingkungan belajar secara terpisah terhadap hasil belajar peserta didik di SDN No.34 Biroro Kab. Sinjai.

2) Uji Regresi Berganda

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik (Y) di SDN No.34 Biroro Kab. Sinjai (uji F).

HASIL PENELITIAN

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan program SPSS for windows versi 21. Data yang dianalisis adalah data tingkat pendidikan orang tua, lingkungan belajar serta hasil belajar peserta didik SDN NO.34 Biroro Kab. Sinjai. Jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 45 peserta didik.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik SDN NO.34 Biroro

Dalam perhitungan selanjutnya diperoleh harga F_{hitung} sebesar 5,896. Untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang= 1 dan dk penyebut= 43 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,067. Ternyata harga F_{hitung} lebih besar daripada harga F_{tabel} . Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: "Terdapat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS Peserta didik SDN NO.34 Biroro".

Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik SDN NO.34 Biroro

Dalam perhitungan selanjutnya diperoleh harga F_{hitung} sebesar 37,897. Untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang= 1 dan dk penyebut= 43 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,067. Ternyata harga F_{hitung} lebih besar daripada harga F_{tabel} . Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: "Terdapat pengaruh

lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS Peserta Didik SDN NO.34 Biroro”.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik SDN NO.34 Biroro.

Dalam perhitungan selanjutnya diperoleh harga F_{hitung} sebesar 17,477. Untuk taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang= 3 dan dk penyebut= 41 diperoleh F_{tabel} sebesar 2,833. Ternyata harga F_{hitung} lebih besar daripada harga F_{tabel} . Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: “Terdapat pengaruh secara simultan tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS Peserta Didik SDN NO 34 Biroro”.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka persamaan regresi yang diperoleh $\hat{Y} = 49,432 + 0,152 X_1 + 0,464 X_2$ dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar IPS Peserta Didik SDN NO 34 Biroro berdasarkan tingkat pendidikan orang tua, dan lingkungan belajar.

PEMBAHASAN

Tingkat pendidikan orang tua secara teoritis memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain bahwa dengan tingkat pendidikan orang tua yang baik maka akan menciptakan hasil belajar yang baik pula. Tingkat pendidikan orang tua yang meliputi tingkat SMA, Diploma, S1, S2, serta S3. Hal ini perlu mendapatkan perhatian mengingat hal tersebut berpengaruh sangat besar dalam menunjang hasil belajar yang lebih baik.

Hasil perhitungan persentase dari 45 peserta didik yang ada di SDN NO 34 Biroro masuk dalam jenjang pendidikan tinggi, hal tersebut diperkuat berdasarkan hasil angket bahwa sebagian besar orang tua peserta didik di SDN NO 34 Biroro memiliki tingkat pendidikan terakhir pada tingkat Diploma dan Sarjana. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ahmadi (2003: 289) orang tua yang berpendidikan akan memberikan perhatian yang lebih pada anak terutama dalam bidang pendidikan dengan harapan di masa mendatang kualitas kehidupannya lebih baik dari sebelumnya. Jadi orang tua yang berpendidikan tinggi akan mendidik anaknya minimal sama dengan pendidikan orang tua saat itu, bahkan kalau bisa melebihi pendidikan orang tua. Selain itu, menurut Slameto, (2013:

64) juga mengemukakan bahwa tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar. Anak juga perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tety Nur Cholifah, dkk. (2016) yang berjudul “Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara latar belakang tingkat pendidikan orangtua terhadap hasil belajar peserta didik dengan nilai R 67,6%.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa lingkungan belajar peserta didik memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS Peserta Didik SDN NO 34 Biroro. Hal tersebut diperkuat dari hasil rekap angket bahwa dalam lingkungan keluarga, orang tua tidak menyalahkan televisi pada saat belajar, dalam lingkungan sekolah, teman sekelas saling membantu dalam menyelesaikan tugas begitupun dengan guru IPS sering membantu dalam memahami materi yang dianggap sulit, serta peserta didik menggunakan buku paket yang dianjurkan oleh guru agar lebih mudah dalam proses pembelajaran. Selain itu, dapat juga dilihat pada lampiran tentang gambaran kondisi lingkungan belajar peserta didik yang tersedia AC, lampu penerangan yang memadai, serta lantai yang bersih.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pendidikan, pendapatan orang tua dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Peserta Didik SDN NO 34 Biroro. Tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar Peserta Didik SDN NO 34 Biroro berada pada kategori baik berdampak pada hasil belajar peserta didik yang baik.

Dengan adanya tingkat pendidikan orang tua yang baik maka orang tua dapat secara

bijaksana dalam memenuhi kebutuhan anaknya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang sangat penting bagi anak karena dalam lingkungan keluargalah anak pertama kali mendapatkan pelajaran serta lebih banyak menghabiskan waktu dalam lingkungan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar IPS Peserta Didik SDN NO 34 Biroro. (2) Terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap hasil belajar Peserta Didik SDN NO 34 Biroro. (3) Terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua, dan lingkungan belajar secara simultan terhadap hasil belajar IPS Peserta Didik SDN NO 34 Biroro.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

(1) Melihat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar maka sebagai orang tua sebaiknya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan pendidikan yang memadai agar dapat mendidik anaknya. Karena, pendidikan yang diterima dalam keluargalah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah. (2) Melihat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap hasil belajar maka orang tua dalam penelitian ini selaku lingkungan keluarga, guru dalam penelitian ini selaku lingkungan sekolah, serta anggota masyarakat dalam hal ini selaku lingkungan masyarakat harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik untuk anak sehingga tercipta hasil belajar yang baik pula. (3) Melihat pengaruh positif tingkat pendidikan orang tua, dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar maka perlu dipenuhi dengan baik kedua variabel tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan belajar untuk menciptakan hasil belajar IPS Peserta Didik SDN NO 34 Biroro.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2003 *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Cholifah, T. N. I Nyoman S. D., Sugeng U. 2016. *Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitan. Jurnal pendidikan*. Volume: I Nomor; 3 Bulan Maret Tahun 2016 Halaman: 486-491.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ihsan, F. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munarfah, A., & Muhammad, H. 2006. *Metode Penelitian*, Jakarta: CV, Praktika Aksara Semesta.
- Nasution. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nokwanti. 2013. *Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di sekolah terhadap Prestasi Belajar siswa. Artikel Jurnal*. Ekonomi IKIP Veteran Semarang.
- Rohani, A. 2010. *Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto, 2013. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Administrasi*. (Metode R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati, 2012. *Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi syariah di SMP Kota Tasikmalaya (Survei pada siswa SMP Se-Kota Tasik Malaya)*. *Jurnal Sains dan Terapan*. Volume: 7 Nomor 1 Tahun 2012.

- Suprpto. 2013, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta:CAPS.
- Suryabrata, S. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- , 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesi No. 20 Tahun 2013 tentang SIKDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahab,R. 2015 *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rajawali Pers.